

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menciptakan manusia dalam bentuk yang sempurna mungkin karena Allah adalah sebaik-baik pencipta. Allah telah memberi kita sepasang mata yang melihat semua ciptaannya, hidung yang mencium segala macam wewangian, dua telinga yang mendengar berbagai suara yang Allah ciptakan, tubuh yang terbentuk sempurna tanpa cacat sedikit pun, Kering seperti tanah gurun yang sudah lama tidak diairi. Orang hidup bersama, turun temurun dan saling bekerja sama dalam segala hal.

Sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sudah selayaknya kita bersyukur segala nikmat yang Tuhan berikan kepada kita. Salah satu cara paling mudah untuk bersyukur apa yang telah Allah berikan adalah dengan merawatnya dengan sebaik mungkin. Karena jika kita merawat dan menjaga segala sesuatu yang merupakan pemberian, maka pemberi akan merasa sangat senang dan dihargai. Demikian juga Allah SWT pencipta langit dan bumi, dengan memelihara dan menjaga karunia-Nya kita bersyukur nikmat yang telah Allah berikan.

Islam adalah agama yang komprehensif yang mengatur kehidupan setiap manusia sesuai dengan kodrat manusia. Allah SWT mengetahui keadaan hamba-hamba-Nya. Yang menciptakan manusia dengan segala kesempurnaannya. Dia pulalah yang memberikan aturan-aturan kepada penduduk bumi yang dapat membahagiakan

mereka baik lahir maupun batin sesuai dengan fitrahnya yang seutuhnya sebagaimana tertulis dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.¹

Seperti dalam rukun Islam yang ke-4 yaitu puasa, Puasa adalah bentuk ibadah yang dikembangkan dan dipraktikkan oleh manusia jauh sebelum Islam. Di antaranya, Islam mengajarkan agar manusia beriman kepada Allah SWT, Malaikat-Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, Akhirat dan Qodo Qodar-Nya. Islam juga mengajarkan lima kewajiban pokok, yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat sebagai tanda kesediaan menerima Islam sebagai agama, mendirikan sholat, membayar zakat, mengerjakan puasa dan menunaikan ibadah haji.

Saumu (puasa) adalah dalam bahasa Arab "pantangan dari segala sesuatu", seperti menahan diri dari makan, minum, menahan nafsu, menahan diri dari omong kosong, dll. Sedangkan menurut syaratnya, puasa adalah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya, selama satu hari dari matahari terbit sampai terbenam dengan syarat.²

Puasa yang wajib, atau puasa fardhu, terdiri dari puasa fardhu ain, atau puasa Romadhon, yang tidak boleh ditinggalkan untuk memenuhi panggilan Allah, yang disebut puasa Ramadhan. Sedangkan puasa wajib yang terdiri dari sebagian hak Allah SWT atau disebut puasa penebusan. Selain itu, puasa wajib untuk memenuhi panggilan pribadi dan disebut puasa Nadzar.

¹ Ilin Ratna Tiara, "Pengaruh Puasa Di Kalangan Aktivistis LDM UIN Sunan Gunung Djati Bandung Terhadap Kesehatan Jiwa" (Bandung: UIN SGD Bandung, 2007), 4.

² Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Sinar Baru Algensido, Bandung, 2014, hal; 220

Puasa Sunnah atau tathawwu', yang meliputi puasa enam hari di bulan Syawali, puasa senin kamis, puasa hari Arafah (tanggal 9 Zul Hijjah, kecuali bagi yang menunaikan haji dan tidak disunat), puasa pada hari Syura (10 Muharram). , puasa di pertengahan bulan puasa pada bulan Sya'ban (pada hari ke 13, 14 dan 15 Qomariyah)

Puasa makruh, atau puasa yang dilaksanakan terus menerus, kecuali pada bulan haram, apalagi puasa makruh hanya bisa dilakukan setiap hari Sabtu atau Jumat. Puasa haram dilarang pada waktu-waktu tertentu, seperti Idul Fitri (1 Syawal), Idul Adha (10 Zulhijjah), hari Tasyriq (11, 12 dan 13 Zulhijjah). Firman Allah swt:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa." (QS. Al Baqarah:183)³

Rasulullah SAW menganjurkan berpuasa pada hari Senin dan Kamis, bukan tanpa alasan. Karena pada masa itulah amalannya seluruh anak Adam (Manusia) diasuh (diberitakan), maka Nabi SAW sangat berharap ketika Allah SWT diberitahukan amalannya saat berpuasa, Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ رِفَاعَةَ عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِيهِ
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ

³ QS. Al Baqarah:183

أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تُعْرَضُ الْأَعْمَالُ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ فَأُحِبُّ أَنْ يُعْرَضَ عَمَلِي وَأَنَا صَائِمٌ

قَالَ أَبُو عَيْسَى حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ فِي هَذَا الْبَابِ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ

“Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yahya telah menceritakan kepada kami Abu 'Ashim dari Muhammad bin Rifa'ah dari Suhail bin Abu Shalih dari ayahnya dari Abu Hurairah bahwasanya Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa sallam bersabda: " Pada hari senin dan kamis semua amalannya dinaikkan kepada Allah ta'ala, maka saya lebih suka amalanku dinaikkan kepada-Nya ketika saya sedang berpuasa". Abu 'Isa berkata, dalam hal ini hadits Abu Hurairah merupakan hadits hasan gharib”.⁴

Dalam Riwayat hadis lain dijelaskan juga terkait puasa hari senin dan kamis.

حَدَّثَنَا عَفَّانُ حَدَّثَنَا أَبَانُ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ حَدَّثَنِي عَمْرُ بْنُ الْحَكَمِ عَنْ مَوْلَى قُدَامَةَ بْنِ مَطْعُونٍ عَنْ مَوْلَى

أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ أَنَّهُ انْطَلَقَ مَعَ أُسَامَةَ إِلَى وَادِي الْقُرَى يَطْلُبُ مَالًا لَهُ وَكَانَ يَصُومُ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ وَيَوْمَ الْخَمِيسِ

فَقَالَ لَهُ مَوْلَاهُ لِمَ تَصُومُ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ وَأَنْتَ شَيْخٌ كَبِيرٌ قَدْ رَفَقْتَ قَالَ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

كَانَ يَصُومُ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ وَيَوْمَ الْخَمِيسِ فَسُئِلَ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ إِنَّ أَعْمَالَ النَّاسِ تُعْرَضُ يَوْمَ الْإِثْنَيْنِ وَيَوْمَ الْخَمِيسِ

“Telah menceritakan kepada kami 'Affan, telah meriwayatkan kepada kami Affan telah menceritakan kepada kami Yahya bin Abu Katsir, telah menceritakan kepadaku 'Amru bin Hakam, dari Bekas budak Qudamah bin Madz'un dari Bekas budak Usamah bin Zaid bahwa ia

⁴ Abū 'Īsā Muḥammad ibn 'Īsā ibn Saurah ibn Mūsā al-Ḍaḥḥak al-Tirmiziy, *Al-Jāmi' al-Kabīr wahuwa Sunan al-Tirmiziy*, Editor Aḥmad Muḥammad Syākīr, et al., Cetakan Kedua, (al-Bābī al-Ḥalabiy: Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabiy, 1975), jilid 3 P. 113

pernah pergi bersama Usamah ke lembah Qura mencari harta miliknya. Usamah selalu puasa senin dan kamis, lantas bekas budaknya berkata kepadanya; "Mengapa anda berpuasa pada hari senin dan kamis, padahal anda alah orang yang lemah dan telah lanjut usia?" Usamah menjawab; Sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam senantiasa puasa senin dan kamis, lalu beliau ditanya mengenai hal itu, maka beliau menjawab: "Sesungguhnya seluruh amalan manusia akan diperlihatkan pada hari senin dan kamis."⁵

Dalam hadis lain dikatakan

حَدَّثَنَا أَبُو حَفْصٍ عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ الْفَلَّاسُ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ دَاوُدَ عَنْ ثَوْرِ بْنِ يَزِيدَ عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ

عَنْ رَبِيعَةَ الْجُرَشِيِّ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَحَرَّى صَوْمَ الْإِثْنَيْنِ وَالْحَمِيسِ

قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ حَفْصَةَ وَأَبِي قَتَادَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ أَبُو عَيْسَى حَدِيثُ عَائِشَةَ حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الْوَجْهِ

“Diriwayatkan kepada kami Abu Hafsh Amru bin Ali Al Fallas meriwayatkan kepada kami atas Abdullah bin Daud atas Tsaur bin Yazid atas Khalid bin Ma'dan atas Rabi'ah Al Jurasyi atas Aisha , Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam sering berpuasa pada hari senin dan kamis. (Perawi) mengatakan bahwa di bab ini (ada juga cerita yang berhenti) dari Hafsha, Abu Qatada, Abu Hurairah dan Usamah bin Zaid. Abu 'Isa mengatakan, dari barisan ini "Aishah adalah Hadits Hasan Gharib”.⁶

⁵ Abū ‘Abdillāh Aḥmad ibn Muḥammad ibn Ḥanbal ibn Hilāl ibn al-Syaibāniy, *Musnad al-Imām Aḥmad ibn Ḥanbal*, Editor Syu‘aib al-‘Arna’ūṭ et. al., Cetakan Pertama (Beirut: Mu’assasah al-Risālah, 2001), jilid 36 P. 72

⁶ Abū ‘Īsā Muḥammad ibn ‘Īsā ibn Saurah ibn Mūsā al-Ḍaḥḥak al-Tirmiziy, *Al-Jāmi‘ al-Kabīr wahuwa Sunan al-Tirmiziy*, Editor Aḥmad Muḥammad Syākīr, et al., Cetakan Kedua, (al-Bābī al-Ḥalabiy: Muṣṭafā al-Bābī al-Ḥalabiy, 1975), jilid 3 P. 112

Menurut riwayat muslim diterima Abu Qatada, Nabi SAW pernah ditanya. Mengenai puasa Senin Kamis, Nabi menjawab:

“Itulah hari aku dilahirkan, aku dibangkitkan menjadi Rasul dan Al-Qur’an diturunkan kepadaku”

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- كَانَ يَتَحَرَّى صِيَامَ الْإِثْنَيْنِ وَالْخَمِيسِ

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam biasa menaruh pilihan berpuasa pada hari Senin dan Kamis.” (HRn. An Nasai no. 2362 dan Ibnu Majah no. 1739.)

Dalam hal ini peneliti tertarik dengan penelitian yang akan dilakukan, peneliti melakukan penelitian di kota serang tepatnya di salahsatu lembaga yang sudah berdiri sejak tahun 1998 yaitu Pondok Pesantren Nurul Bantany, di mana di Pondok ini terdapat kegiatan yang dilakukan oleh santri tersebut salah satunya melakukan kegiatan puasa senin kamis yang bertujuan agara para santri terbiasa selain itu agar menjadikan pribadi-pribadi yang jauh lebih baik lagi kedepanya, salah satunya tujuan berpuasa yakni agar menjadikan santri-santri bertaqwa kepada Allah SWT, dan dalam kesehraianya santri bisa lebih disiplin lagi terhadap semua peraturan yang bertujuan untuk kebaikan santri tersebut. Akan tetapi dalam pelaksanaanya ketika santri selesai melaksanakan puasa senin kamis ada saja santri yang melanggar peraturan yang sudah di tetapkan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti kegiatan puasa senin kamis yang berada di Pondok Pesantren Nurul Bantany, oleh karena itu peneliti ingin meneliti kegiatan puasa senin kamis serta kehidupan spiritual dan sosial yang dilakukan oleh santri Pondok Pesantren Nurul Bantany, oleh karena itu peneliti mengambil judul proposal skripsi dengan judul “ **Tradisi Puasa Senin Kamis Terhadap Nilai Spiritual dan Sosial Pesantren**

Studi Living Hadis di Pondok Pesantren Nurul Bantany Kota Serang”

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah di tentukan karena peneliti memiliki akses yang lebih besar dalam mengelola data-data penelitian, adapun tempat yang di jadikan penelitian yaitu salah satu lembaga yang ada di Kota Serang yaitu Pondok Pesantren Nurul Bantany Kota Serang.

C. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka untuk mempertajam dan menyempurnakan penelitian agar spesifik dan terarah, maka dapat digali pokok-pokok rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat dampak Spiritual bagi santri pondok Pesantren Nurul Bantany yang melaksanakan puasa senin kamis
2. Apakah terdapat dampak Sosial bagi santri pondok Pesantren Nurul Bantany yang melaksanakan puasa senin kamis

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil konsep puasa secara utuh sesua Antropologi, Epistimologi dan Aksiologi diantaranya :

1. Untuk mengetahui dampak Spiritual bagi santri yang melakukan puasa senin kamis.
2. Untuk mengetahui dampak sisoal bagi santri yang melakukan puasa senin kamis.

E. Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian yang dipelajari setiap orang, pastilah terdapat nilai sisi terang dan manfaat baiknya. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan nilai-nilai positif dan bermanfaat bagi semua orang, khususnya kepada para santri Pondok Pesantren Nurul Bantany, baik kegunaan teoritis maupun praktis, bagaimana manfaat penulis, santri dan lembaga. Keuntungan dari hasil penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini agar dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi Universitas Sultan Maulana Hasanudin Banten dan bagi mahasiswa jurusan Ilmu Hadits, khususnya bagi Fakultas Ushuluddin dan Adab tentang Tradisi puasa senin kamis di Pondok Pesantren Nurul Bantany Studi Living Hadits

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Dengan mengkaji permasalahan ini maka akan menambah motivasi pengetahuan, dan menambah wawasan dan pengetahuan dalam Studi Living Hadis tentang kegiatan puasa senin kamis di Pondok Pesantren Nurul Bantany Yyang biasa santri lakukan.

b. Bagi para santri

Dapat memberikan kontribusi pemikiran dan wawasan dalam memahami isi kandungan hadis husunya terkait dengan hadis-hadis puasa senin kamis sehingga dapat bermanfaat dan memicu kesemangatan dalam mengamalkan isi dari pada hadis, dengan begitu hadis

tidaklah lagi di katakan sebagai teks yang bisu melainkan mampu memberikan manfaat kandungannya, sehingga dapat di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Pondok Pesantren

Dapat memberikan kontribusi dalam segi pengembangan keilmuan dan wawasan terutama dalam masalah kegiatan puasa senin kamis sehingga ketika santri melakukan puasa senin kamis para santri mengetahui dasar-dasar ketika mereka melakukan puasa senin kamis tersebut.

F. Kerangka Pemikiran

Puasa merupakan pendidikan dan pelurusan jiwa dan penyembuh bagi berbagai penyakit jiwa dalam tubuh. Hal ini dikarenakan pencegahan dari makan dan minum, sejak sebelum fajar hingga terbenamnya matahari pada semua hari bulan ramadhan, merupakan latihan bagi manusia dalam melawan dan menundukkan hawa nafsunya. Dengan ini, dapat tertanam semangat ketakwaan pada dirinya.⁷

Dengan kata lain, puasa dapat menghindarkan diri dari berbagai maksiat. Sebab puasa bisa menundukkan hawa nafsu yang mendorong tindakan maksiat. puasa juga merupakan latihan bagi manusia untuk bersabar dalam menahan lapar, haus, dan mencegah hawa nafsu. Selanjutnya, kesabaran yang dipelajari dari puasa akan diterapkan diseluruh aspek kehidupannya. Kesabaran merupakan tindakan terpuji yang diperintahkan Allah kepada manusia untuk

⁷ Mohammad Usman Najati, *Al-qur'an dan Ilmu Jiwa*, (Bandung: Pustaka, 2004), hal.316

menjadikannya sebagai perhiasan.⁸ Dalam hal ini yang diteliti oleh peneliti yaitu puasa senin kamis yang termasuk kedalam puasa sunah yang sering di lakukan Nabi Muhammad

G. Kajian Pustaka

Pertama Skripsi yang di susun oleh Annisa Magfiroh mahasiswi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Purewokerto 2019 “Pembiasaan Puasa Sunnah Senin Kamis Pada Siswa SMP Alam Al Aqwyiah Langgongsari Kecamatan Cilongkok Kabupaten Banyumas, skripsi ini menjelaskan banyaknya santri yang melakukan kegiatan puasa senin kamis dan faktor pendukung santri itu melakukan puasa senin kamis yang rutin dilakukan dan hasil presentasi berapa-berapa persen banyaknya santri yang melakukan kegiatan puasa senin kamis, dan faktor pendukung dari kegiatan puasa senin kamis yang dilakukan pemimpin dari lembaga tersebut sangat memberikan apresiaisi yang sangat cukup sehingga kegiatan puasa senin kamis dapat erjalan dengan baik.

Adapun yang membedakan dari skripsi Annisa Magfirah ini yang pertama dari segi lokasi yang digunakan untuk penelitian serta hasil dari penelitian ini seberapa banyak santri yang melakukan puasa senin kamis, sedangkan skripsi ini membahas hadis-hadis yang berkaitan dengan puasa senin kamis ataupun studi living hadis.⁹

⁸ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Pustaka Al-Hanan, 2007) hal.28

⁹ Magfirah Annisa, “*Pembiasaan Puasa sunnah senin kamis pada siswa SMP Al-Alam Al-Aqwyiah langgongsari kecamatan cilongkok banyumas*” Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Purwokerto 2019.

Kedua skripsi yang disusun oleh Atiq Rifqi Mu'Akhiroh Mahasiswi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Purewokerto 2019 "Peranan puasa senin kamis dalam mengembangkan kecerdasan spiritual (SQ) Siswa kls VIII Smp 8 Negri Purwokerto" Skripsi ini menjelaskan peranan puasa senin kamis terhadap kecerdasan spiritual terhadap anak bahwa puasa Senin Kamis mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa. diantaranya adalah: mengembangkan kemampuan bersikap fleksibel, mengembangkan kesadaran diri yang tinggi, mengembangkan sikap jujur, sabar, empati yang tinggi dan sikap disiplin.

Adapun Yng membedakan dari skripsi Atiq Rifqi Mu'Akhiroh adalah skripsi ini memiliki tujuan yang dimana ingin mengetahui hasil dari kegiatanpuasa senin kamis ingin melihat spiritual anak ketika anak-anak melakukan puasa senin kamis, sedangkan dari skripsi ini lebih menakankan hadis-hadis yang bersangkutpautan tentang puasa senin kamis bisa disebut Living Hadis.¹⁰

Ketiga skripsi yang ditulis oleh Renitha Apriliyani Mahasiswi Universitas Islam Negri Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Banda Aceh 2019 "*Urgensi Pembiasaan Puasa Sunnah Senin Kamis Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP IT LUQMANUL HAKIM ACEH BESAR*" Skripsi ini mejleaskan tentang peraanan puasa senin kamis dalam membentuk karakter anak supaya lebih agamis dan dari hasil penelitiannya juga menghasilkan hasil yang positif dari kegiatan puasa senin kamis tersebut, jadi dalam skripsi yang ditulis oleh Renita Apriliyani

¹⁰ Mu'Akhiroh Atiq Rifqi." *Peranan puasa senin kamis dalam mengembangkan kecerdasan spiritual (SQ) Siswa kls VIII Smp 8 Negri Purwokerto.*" Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri Purewokerto 2019

lebih menekankan kepada perubahan sikap anak-anak ketika mereka melakukan kegiatan puasa sunah senin kamis.

Adapun perbedaan dari skripsi yang ditulis oleh Renitha Apriliyani skripsi ini lebih kepada perubahan karakter anak yang melakukan puasa senin kamis, sedangkan skripsi ini lebih kepada hadis-hadis nabi yang bersangkutan dengan puasa senin kamis.¹¹

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah), dan disebut sebagai metode interpretif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.¹²

2. Metode Analisis Data

Analisis Data Kualitatif (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan pola yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil yang

¹¹ Apriliyani Renitha." *Urgensi Pembiasaan Puasa Sunnah Senin Kamis Dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP IT LUQMANUL HAKIM ACEH BESAR*" Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Banda Aceh 2019

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, hal.7-8.

maksimal terkait analisis sosial dan spiritual serta analisis Metode Takhrij Hadis maka peneliti menggunakan metode:

a. Analisis Peristiwa/Mikroanalisis

Event Analysis (EA) atau analisis peristiwa, teknik penelitian kualitatif yang diadaptasi dari bidang antropologi dan sosiologi, dapat digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan interaksi sosial dan perilaku yang terkait dengan situasi yang rumit. Analisis peristiwa berguna dalam membatasi fokus pengumpulan data dalam pengaturan yang kompleks dan dalam memperoleh dan mengelola berbagai perspektif tentang suatu peristiwa yang menarik sambil menempatkan peristiwa tersebut dalam konteks sosial dan lingkungan yang sesuai. Penekanannya adalah menemukan awal dan akhir yang tepat dari peristiwa dengan menemukan batas-batas tertentu dan hal-hal yang menandai batas-batas atau peristiwa. Secara khusus berorientasi pada film dan video. Setelah menemukan batasan, temukan fase dalam acara dengan melihat berulang kali.¹³

b. Analisa atau Takhrij Melalui lafal yang terdapat dalam matan hadis

Metode ini diterapkan manakala kita mengetahui suatu matan Hadist baik sebagian maupun keseluruhan, terletak diawal, di tengah, di akhir atau di bagian mana saja dari Hadist tersebut.

¹³ Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012, p. 143

Untuk kepentingan takhrij Hadist dengan metode ini diperiukan kitab kamus Hadist. Kitab kamus Hadist yang agak lengkap adalah kitab susunan Dr. AJ. Wensinck dan kawan-kawan yang telah diterjemahkan kedalam bahasa Arab oleh Muhammad Fu'ad 'Abdul Baqi dengan judul (al-Mu'jam al-Mufahras li Alfazhi al-Hadist an-Nabawi)¹⁴

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, ada beberapa cara yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang baik dalam mengumpulkan data, antara lain:

a. Observasi

Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu data mengenai fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu di kumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas.¹⁵

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah semua bahan baik yang tertulis atau berupa gambar sehingga dengan adanya dokumentasi

¹⁴ DRAJ,Wensinck (1939 M) adalah seorang orientalis guru besar Bahasa Arab di Universitas Leiden. Kamus Hadist yang disusunnya bersama teman-temannya di cetak oleh percetakan Brill, Leiden Belanda. Ikut terlibat dalam mentakhrijnya almarhum Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi. Proyek besar ini terealisasi berkat bantuan dari komunitas ilmiah Inggris, Denmark, Swedia, Belanda, UNESCO, Alez F.S. dan pergerakan Belanda untuk ilmiah murni dan PBB untuk bidang perkumpulan ilmiah. Kamus ini terdiri dari tujuh jilid. Yang pertama dicetak tahun 1936 M dan jilid terakhir pada tahun 1969 M. Jadi proses pencetakannya memakan waktu 33 tahun. Lihat Al-Thahhan, lihat hal 82.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*,hal.226.

peneliti akan mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan yang dilapangan dan dengan masalah penelitian yang diharapkan, seperti data keadaan guru, data struktur pengajatr, data keadaan santri serta metode adap tasi para santri. Dalam metode dokumentasi ini peneliti melakukan penelusuran di Pondok Pesantren Nurul Bantany.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan proposal skripsi ini, peneliti membagi atas beberapa bab. Setiap bab dibagi atas beberapa sub, yang mana isinya berkaitan antara bab satu dengan bab yang lainnya, hal ini dimaksudkan agar lebih mudah dipahami. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, bab ini berisikan latar belakang masalah yang diteliti, pembatasan masalah, rumusan pokok masalah (rumusan masalah) yang disusul dengan tujuan penelitiannya sebagai jawaban atas pokok masalahnya, urgensi penelitian ini dipertegas dengan manfaat penelitian, lalu disertai dengan kerangka pemikiran, setelah uraiyan tentang hasil yang diperoleh dari penelaahn dan penelusuran kepustakaan (kajian pustaka) yang berkaitan dengan pokok masalah yang akan diteliti.

Lalu disertai dengan metode penelitian yang merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menyusun dan menganalisa, dan yang terakhir yakni sistematika penulisan yang secara garis besar menguraikan tentang isi pembahasan skripsi.

Bab II merupakan gambaran umum tentang Kondisi Pesantren Nurul Bantany dan latar belakangnya. Serta menjaelaskan kondisi bangunan pondok pesantren tersebut dan peranan pesantren dilingkungan masyarakat.

Bab III merupakan pemaparan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW terkait hadis puasa senin kamis Serta.

Bab IV Merupakan pemaparan kehidupan sosial dan Spiritual Santri Pondok Pesantren Nurul Bantany serta memaparkan hasil penelitian terhadap manfaat santri yang melakukan puasa senin kamis.

Bab V Merupakan penutup dari pembahasan yang berupa kesimpulan dari seluruh hasil penelitian dan saran-saran